

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan menggunakan desain *one group pre and post test design* yaitu penelitian dengan dilakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi dan dilakukan *post-test* setelah diberikan intervensi. Dengan demikian agar dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Subjek	<i>Pre test</i>	Intervensi	<i>Post test</i>
R →	O1 →	X →	O2

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Ket :

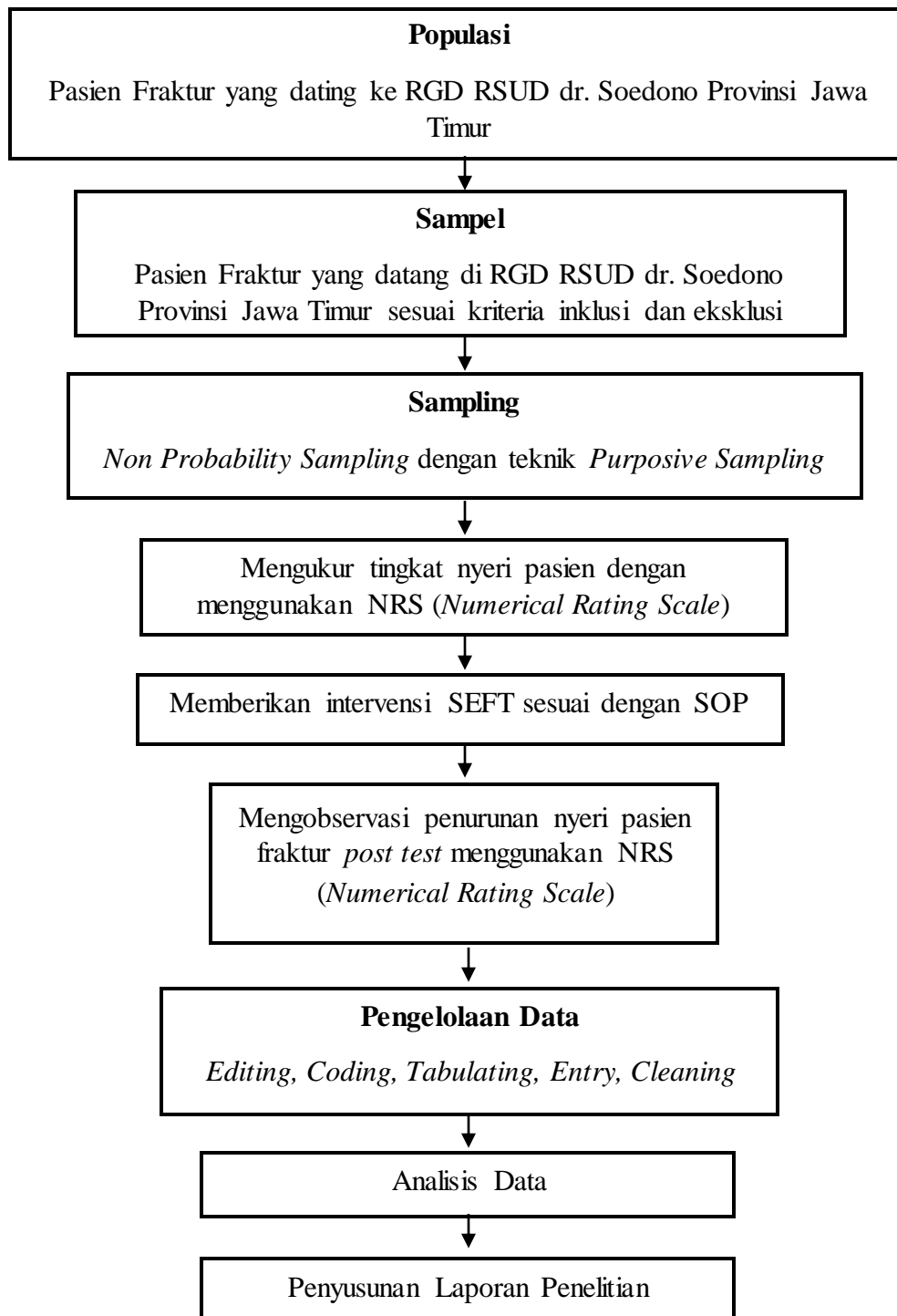
R : Responden

O1 : Pengukuran skala nyeri sebelum dilakukan intervensi terapi SEFT

X : Pemberian intervensi terapi SEFT pada responden

O2 : Pengukuran skala nyeri setelah dilakukan terapi SEFT

3.2. Kerangka Kerja



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Penelitian Efektivitas Terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Fraktur

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan (Suryani et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami fraktur di RGD RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur pada 22 Januari- 16 Maret 2024.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien fraktur yang datang ke RGD RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur berjumlah 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi :

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien mau mengikuti serangkaian terapi sampai tuntas
- b. Pasien mengalami fraktur terbuka dan tertutup
- c. Pasien yang mengalami nyeri fraktur dengan skala 2-8
- d. Mendapatkan terapi standart analgetik
- e. Pasien berusia remaja - lansia

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien dengan kondisi penurunan kesadaran
- b. Pasien tidak menyelesaikan semua tahap
- c. Pasien mengalami gangguan pendengaran
- d. Pasien mengalami gangguan bicara

3.3.3. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan menggunakan jenis *Non Probability Sampling*. *Purposive Sampling* atau disebut juga *Judgment Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana peneliti secara sengaja memilih dari populasi yang memiliki karakteristik/informasi yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RGD RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur. Penelitian terapi SEFT terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur RGD RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur dilakukan pada periode 22 Januari – 16 Maret 2024.

3.5. Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen						
1.	Terapi SEFT <i>(Spiritual Emotional Freedom Technique)</i> .	SEFT (<i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i>) merupakan terapi psikologi. SEFT ini dilakukan dengan cara <i>Tapping</i> (mengetuk) di beberapa titik yang ada di tubuh dengan menggunakan dua jari. Tahap dalam terapi SEFT ini ada 3 tahap, yaitu : <i>Set Up</i> , <i>Tune In</i> , dan <i>Tapping</i> . Terapi ini dapat dilakukan 3 kali dalam satu minggu kepada pasien fraktur untuk menurunkan rasa nyeri, kemudian intervensi ini dilaksanakan sesuai dengan SOP dan dilakukan sekitar 20 menit.	-	Standar Operasional Prosedur	1 = Sebelum intervensi terapi SEFT 2 = Setelah dilakukan terapi SEFT	-
Variabel Dependen						
2.	Nyeri pasien fraktur	Suatu perasaan yang tidak menyenangkan seperti rasa tertusuk, tertimpa dan terbakar pada pasien fraktur.	Menanyakan responden untuk skala nyeri yang dirasakan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi SEFT	NRS (<i>Numeric Rating Scale</i>)	skala nyeri 0 - 10	Rasio

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

3.6. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,

3.6.1. Variabel Independen (bebas)

Variabel Independen pada penelitian ini adalah Terapi *SEFT* (*Spiritual Emotional Freedom Technique*).

3.6.2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah penurunan nyeri

3.7. Metode Pengumpulan Data

3.7.1. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Peneliti memilih subyek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
2. Pertama peneliti meminta persetujuan kepada responden, apabila menolak maka peneliti membatalkan untuk meneliti pasien, namun apabila bersedia maka peneliti akan menanyakan terlebih dahulu nama, umur dan agama.
3. Peneliti mengukur tingkat nyeri pasien fraktur dengan alat ukur nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*).
4. Setelah itu peneliti memberikan terapi SEFT selama 20 menit
5. Kemudian peneliti mengukur kembali tingkat nyeri fraktur responden
6. Data tentang nyeri fraktur pasien dikumpulkan

3.7.2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa SOP terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yang berisi panduan teknik intervensi SEFT dan lembar observasi penilaian skala nyeri yang diadaptasi dari Zainuddin (2009) dalam (Ade, 2022). Untuk mengukur skala nyeri pasien fraktur, peneliti menggunakan alat ukur nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) dengan skala nyeri 0-10 pada saat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi SEFT.

3.8. Pengolahan dan Analisis

3.8.1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah ke dalam bentuk tabel-tabel, kemudian data diolah menggunakan program komputer terdiri dari beberapa langkah yaitu :

1. Tahap *Editing*

Mengecek dan memeriksa kembali data yang sudah terkumpul untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian dan kejelasan data.

2. Tahap *Coding*

Memberikan kode (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori sehingga memudahkan melihat arti suatu kode dari suatu variabel.

3. Tahap *Tabulating*

Penyajian data dalam bentuk tabel kontigensi atau tabulasi silang agar mudah difahami dalam waktu singkat. Melakukan tabulasi data dengan memasukkan data dari responden ke dalam table sesuai dengan variabel untuk mempermudah *entry* data ke komputer serta untuk mengetahui hubungan masing masing variabel.

4. Tahap *Entry*

Entry merupakan proses memasukkan data yakni berupa jawaban dari masing masing responden dalam bentuk kode ke dalam program atau *software* komputer. Dimana program yang digunakan adalah SPSS.

5. Tahap *Cleaning*

Mengecek kembali data yang sudah di *entry* ke program SPSS untuk melihat ada data yang hilang (*missing*) dengan melakukan list dan data yang sudah di *entry* benar atau salah dengan melihat variasi data atau kode yang digunakan.

3.8.2. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis yang hanya melibatkan satu variabel respons/dependen (Lusiana & Mahmudi, 2020). Distribusi frekuensi dalam penelitian ini yaitu : usia untuk mengetahui mean dan standar deviation sedangkan suku, agama untuk mengetahui frekuensi dan presentasi

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen serta melihat bermakna atau tidaknya hubungan kedua variabel. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur. Analisis penelitian ini menggunakan uji *paired t-test*. Menghasilkan nilai signifikan ($P < 0.05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing masing variabel.

3.9. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, etika yang harus diperhatikan oleh peneliti terdiri dari :

1. *Informed consent*

Informed consent adalah agar subyek penelitian mengetahui dan memahami maksud dan tujuan penelitian, proses penelitian dan dampaknya yang akhirnya dapat menentukan apakah responden setuju/bersedia atau tidak setuju/tidak bersedia menjadi subjek penelitian. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh penelitian, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Setiana, 2021).